

Tersedia secara online di

PISCES

Proceeding of Integrative Science Education Seminar

Beranda prosiding : <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/pisces>

Artikel

Peran Guru Pendamping Belajar Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 untuk Peserta Didik Sekolah Dasar

Jeni Trixcyani Putri*

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

*Corresponding Address: jenitrixcyani@gmail.com

Info Artikel

LASER 2021
Lokakarya dan Seminar IPA
2021

Kata kunci:

Blended Learning
Pendampingan Belajar

ABSTRACT

Pada masa pandemi covid-19 beberapa kegiatan dari berbagai sektor mengalami pemberhentian yang disebabkan dengan adanya virus covid-19 menyebar secara luas. Salah satunya adalah pada sektor pendidikan. Proses pembelajaran yang awal mulanya dilaksanakan di ruang kelas harus diubah menjadi pembelajaran yang dilakukan secara online disebabkan karena situasi dan juga kondisi yang tidak memungkinkan. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah yang mewajibkan pembelajaran dilakukan secara online. Pengaplikasian pembelajaran secara online ini mempunyai beberapa hambatan di masing- masing jenjang pendidikan. Terutama mayoritas peserta didik yang mengalami problem dalam hal pembelajaran online adalah pada jenjang sekolah dasar (SD). Dimana para peserta didik sekolah dasar (SD) masih belum terbiasa dengan melakukan pembelajaran secara online melalui pemanfaatan aplikasi-aplikasi yang berada di handphone android secara individu. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan belajar oleh guru dengan memakai pendekatan pembelajaran campuran antara pembelajaran offline atau tatap muka dan juga pembelajaran secara online yang bisa kita sebut dengan istilah pembelajaran blended learning. Dengan pembelajaran blended learning ini memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk dapat belajar secara efektif dan juga efisien, dan diharapkan kemandirian para peserta didik bisa lebih meningkat, serta memudahkan peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran karena kegiatan belajar peserta didik ini adalah pembelajaran campuran antara pembelajaran secara online serta pembelajaran secara offline atau tatap muka. Kegiatan pendampingan belajar oleh guru untuk peserta didik sekolah dasar (SD) ini merupakan program kerja yang dilaksanakan dengan tujuan untuk bisa menanggulangi hambatan- hambatan yang dialami oleh peserta didik saat pembelajaran secara online di masa pandemi covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang berubah pada semua aspek kehidupan dan berdampak positif serta negatif, hal ini menuntut pemerintah mencari solusi yang tepat untuk mengatasi semua dampak tersebut. Terutama yang menimbulkan efek negatif. Pendidikan adalah salah satu yang terpenting bagi kehidupan manusia dan saat ini

aspek pendidikan juga sangat terpengaruh dengan adanya pandemi covid-19 ini. Dampak yang paling terasa adalah proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara tatap muka, tujuannya untuk memutus rantai hubungan penyebaran Covid-19 (Anugrahana, 2020). Di sisi lain, proses pembelajaran harus tetap berjalan, dan peserta didik harus tetap untuk memperoleh hak warga Negara serta mendapatkan pendidikan yang pantas dan juga berkualitas tinggi. Maka dari itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut berarti harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kondisi saat ini dengan adanya pandemi covid-19 adalah melalui pembelajaran online. (Nofitasari, 2021).

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan pemberitahuan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaannya Kebijakan pendidikan selama keadaan darurat Covid-19. Di pemberitahuan itu seluruh studi dilakukan secara online atau di rumah (jarak jauh) serta dilakukan sosial distancing bagi siswa, mahasiswa maupun masyarakat untuk mengurangi jumlahnya penyebaran virus corona.

Seperti yang kita ketahui bersama, di masa pandemi ini semua sekolah harus bisa memberikan pembelajaran yang efektif sehingga para peserta didik masih memperoleh kualitas pembelajaran yang bagus meskipun mereka berada di rumah. Hal ini adalah hal yang baru yang tidak terhindarkan. Ada salah satu opsi yang bisa membuat pembelajaran daring ini efektif yaitu dengan melakukan blended learning atau pembelajaran kombinasi atau disebut juga pembelajaran gabungan.

Sistem blended learning adalah sistem yang mengkombinasikan pembelajaran secara tatap muka dengan pembelajaran secara online atau daring. Dengan menerapkan sistem ini, sekolah memberi pilihan pada para orang tua siswa dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi buah hatinya. Ada beberapa alasan yang mendasari mengapa blended learning perlu diterapkan di sekolah, yaitu:

1. Fleksibilitas dan kemandirian dalam belajar

Masing-masing siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, ada siswa yang mampu beradaptasi dengan baik di situasi saat ini, baik-baik saja belajar dari rumah selama berbulan-bulan. Namun ada juga siswa yang membutuhkan perhatian lebih, mungkin ada siswa yang merindukan kehadiran teman-temannya serta gurunya. Hal ini bisa membuat siswa merasa sedih dan kesepian. Kondisi ini dapat memicu akibat buruk pada kesehatan mental mereka. Para siswa membutuhkan interaksi dengan teman sebayanya juga interaksi dengan para gurunya.

2. Orang tua yang bekerja

Apabila para orang tua harus bekerja sehingga mereka tidak dapat sepenuhnya mendampingi anak mereka belajar dari rumah. Sistem blended learning ini sangat membantu, para guru bisa megakomodasi selain kebutuhan para pesera didiknya dalam bidang akademik juga dalam kegiatan sosial dan emosinya.

3. Lingkungan yang kurang kondusif

Situasi di rumah yang kurang kondusif juga dapat berpengaruh. Misalnya dalam satu keluarga ada beberapa anak yang juga melakukan pembelajaran dari rumah sehingga ada beberapa kendala seperti koneksi internet yang melambat, polusi suara dari masing-masing anak atau bahkan bila orang tua memiliki usaha di rumah. Anak akan kesulitan memusatkan perhatiannya. Oleh karena itu, salah satu solusinya adalah penerapan sistem blended learning dimana mereka melakukan pembelajaran tatap muka dan daring.

Sebelum dilaksanakan, sistem blended learning harus dipersiapkan dengan matang. Mengingat sistem blended learning ini adalah kombinasi antara tatap muka dan daring. Maka

sekolah wajib memastikan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini dilakukan untuk menjamin keamanan dan kesehatan para siswa saat kembali belajar tatap muka. Sekolah harus mengatur jadwal seefektif mungkin baik untuk pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran secara daring. Untuk pembelajaran daring, sekolah perlu memberi panduan kepada para orang tua murid mengenai platform yang akan digunakan misalnya seperti google meet, zoom, webex meetings juga aplikasi-aplikasi lainnya yang digunakan. Durasi dari setiap sesi pembelajaran daring juga harus disesuaikan dengan usia peserta didik. Yang perlu disiapkan adalah peralatan gawai yang bisa digunakan untuk mengadakan pertemuan daring dengan para peserta didik, tentunya adalah komputer atau laptop yang dilengkapi dengan kamera serta mikrofon. Telfon genggam juga bisa digunakan untuk menunjukkan suasana di kelas pada peserta didik yang ada di rumah. Kedua gawai ini dapat digunakan secara bersamaan untuk melibatkan peserta didik yang ada di sekolah dan di rumah sehingga mereka dapat berinteraksi dalam pembelajaran gabungan yang lebih efektif. Dalam menghadapi situasi yang baru ini, para pendidik, peserta didik, maupun orang tua perlu membuka diri untuk belajar dan beradaptasi.

METODE

Metode penelitian yang saya gunakan di dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi literature. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian dengan memperoleh data yaitu berupa kata-kata, tindakan maupun perilaku, serta penelitian kualitatif ini ketika menafsirkan data bukan berupa angka, namun lebih fokus terhadap deskripsi. Beberapa literature yang saya temui menjadi informasi baru mengenai pembelajaran blended learning yang bisa menjadi alternative pendidikan di saat pandemi covid-19 dan dapat diterapkan secara optimal untuk seluruh siswa serta mahasiswa di Negara Indonesia ini.

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2021, dengan mencari beberapa referensi terkait topik bisa dari jurnal, skripsi, tesis, buku, dan lain- lain. Prosedur penelitian kualitatif ini dirancang secara luas, tidak sempit sehingga di dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini masih ada peluang untuk terjadi perubahan dari rencana awal. Ada 3 tahapan pertama di dalam penelitian kualitatif, yang pertama yaitu tahapan orientasi atau bisa disebut dengan tahapan deskripsi, kemudian yang ke yaitu tahapan reduksi, dan tahapan yang ke 3 atau terakhir yaitu tahapan seleksi. (Arifin, 2011)

Prosedur penelitian ini dimulai dari mencari suatu masalah terkait dengan pembelajaran pada masa pandemi covid-19, langkah selanjutnya merumuskan beberapa masalah yang ditemukan, langkah selanjutnya adalah membaca dan berpikir terkait dengan konsep dan teori yang relevan sesuai topik yang akan diangkat, kemudian membaca hasil dari referensi penelitian terdahulu atau library research yang kita temukan hingga memperoleh beberapa hipotesis dan juga solusi yang bisa digunakan atau diterapkan. Langkah selanjutnya ialah terkait dengan penemuan hipotesis yang dapat menghubungkan antar variabel, langkah selanjutnya menyusun instrumen penelitian dan memilih metode atau strategi pendekatan penelitian yang akan digunakan. Langkah selanjutnya mengumpulkan berbagai data atau informasi yang diperolehnya dari berbagai sumber referensi yang relevan. Langkah selanjutnya membahas penemuan dan korelasinya terhadap variabel x dan y, dan langkah yang terakhir yaitu menyimpulkan hasil penelitian kualitatif yang dilakukan tersebut. (Sugiono, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran

Arti pembelajaran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu proses, cara perbuatan menjadikan manusia maupun makhluk hidup belajar. Undang- Undang

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwasanya pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik serta apa saja yang menjadi sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Masing-masing pendidik sangat urgent untuk memahami sistem pembelajaran, disebabkan dengan adanya pemahaman sistem ini, maka masing-masing pendidik dapat memahami mengenai tujuan atau hasil dari pembelajaran yang akan dicapai, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan, serta pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai serta untuk mengetahui seberapa persen keberhasilan yang telah dicapai tersebut.

Tujuan dari pembelajaran yaitu kemampuan atau keterampilan yang diharapkan bisa dipunyai oleh peserta didik setelah mereka mengikuti proses belajar mengajar tersebut. Rumusan dari tujuan pembelajaran seharusnya mengandung 4 unsur yaitu unsur ABCD, dimana A itu adalah Audience (siapa yang harus mempunyai kemampuan), Behaviour (perilaku yang bagaimana yang diharapkan bisa dipunyai), Condition (dalam situasi dan juga kondisi yang bagaimana subjek bisa memperlihatkan kemampuan sebagai hasil belajar yang sudah diraihinya), dan yang terakhir yaitu Degree (kualitas maupun kuantitas tingkah laku yang diharapkan tercapai sehingga dijadikan patokan dari batas minimum).

Selain itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran maka harus diadakan beberapa perubahan di dalam proses pembelajaran, antara lain yaitu dengan adanya perubahan model pembelajaran yang awal mulanya menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada pendidik lalu yang sekarang diubah ke model yang terpusat kepada peserta didik, dari kerja terisolasi menjadi kerja kolaborasi, dari pengiriman informasi satu pihak menjadi pertukaran informasi, dari pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif dan juga partisipatif, dari yang bersifat factual menjadi cara berpikir kritis, dari respon reaktif menjadi proaktif, dari konteks artificial menjadi konteks dunia nyata, serta dari single media menjadi multimedia. Maka dari itu, pembelajaran diwajibkan untuk memiliki potensi pengembangan suasana belajar secara individu. Dalam hal ini, pembelajaran dituntut bisa menarik perhatian peserta didik dan juga semaksimal mungkin untuk memanfaatkan kemajuan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi (information and communication technology). Berbicara mengenai teknologi, maka tidak terlepas dari kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta bagaimana penerapannya, terutama terhadap proses pembelajaran. Dengan adanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada pembelajaran, maka akan menciptakan konsep E-Learning, penerapan E-Learning dalam pembelajaran, serta berbagai bahan pembelajaran untuk E-Learning. (Astini, 2020)

Dari penjelasan di atas maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa pihak, diantaranya adalah pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media pembelajaran, penilaian dengan pendidikan serta sumber belajar di lingkungan belajar tertentu untuk menggapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Pengertian Model Pembelajaran

Kata “model” di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti suatu bentuk dari sesuatu yang akan dihasilkan maupun dibuat. Model juga bisa disebut sebagai kerangka konseptual yang dibentuk untuk menjadi dasar disaat melakukan suatu kegiatan pembelajaran (Syarifuddin, 2019). Kemudian menurut Indrawati (2011),

mengemukakan bahwasanya suatu rencana dan juga susunan itu dapat berguna untuk menjadi dasar di dalam merancang pembelajaran di ruang kelas yang dinamakan dengan model pembelajaran. Tata cara yang dipakai sebagai dasar atau pedoman supaya tujuan dari pembelajaran bisa tercapai secara maksimal diantaranya adalah strategi, teknik, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya (Affandi, dkk 2013)

Model pembelajaran akan merujuk pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan diantaranya adalah tujuan dari pembelajaran, tahapan pembelajaran, dan juga lingkungan pembelajaran serta proses pembelajaran di ruang kelas. Dari berbagai model pembelajaran yang ada maka guru bebas memilihnya, yang berarti para pendidik bisa memilih dan menggunakan model pembelajaran yang dirasa tepat dan juga paling efisien daripada model pembelajaran lainnya supaya dengan mudah untuk menggapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran atau pendidikannya (Rusman, 2012).

Dari penjelasan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran itu merupakan semua susunan untuk menyajikan materi pembelajaran yang terdapat di semua aspek baik itu sebelum maupun sesudah pelaksanaan proses pembelajaran yang hendak dilakukan oleh pendidik. Selain itu, ada berbagai fasilitas yang juga berhubungan untuk menunjang dari proses belajar mengajar baik itu secara langsung maupun tidak langsung supaya pembelajaran bisa tersusun dengan baik serta bisa terlaksana secara efektif dan juga efisien. Oleh karena itu, model pembelajaran ini bisa menjadi dasar atau pedoman yang digunakan sebagai pembuat, perancang, serta pelaksanaan suatu kegiatan sehingga yang diharapkan hasil yang sesuai atau maksimal.

C. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Dalam pembelajaran itu diperlukan suatu perencanaan pembelajaran yang berasal dari berbagai teori yang digunakan sebagai penyusun supaya rancangan pembelajaran yang telah dibentuk itu dapat membuahkan hasil secara maksimal sesuai apa yang menjadi harapan maupun tujuan pembelajaran (Amiruddin, 2016). Maka dari itu, diperlukan sebuah model pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai dasar dan juga pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran itu sendiri merupakan salah satu bagian yang sangat mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Berawal dari beberapa prinsip dan juga teori belajar yang ada, maka model pembelajaran juga mempunyai beberapa ciri khusus. Menurut Rusman (2012), ciri-ciri model pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan juga teori belajar menurut para ahli tertentu. semisal model pembelajaran itu dirancang oleh Disa Daniyah dan didasarkan atau yang mendari pedoman yaitu teorinya John Dewey. Sehingga dengan teori John Dewey itu menjadikan model pembelajaran yang dibuat itu untuk mengajari dan juga membiasakan supaya aktif dalam segala hal terutama dalam kelompok yang dilakukan secara demokratis.
2. Memiliki visi dan misi pendidikan tertentu. Contohnya adalah penerapan model berpikir induktif yang bertujuan sebagai pengembangan proses berpikir induktif.
3. Bisa dijadikan sebagai dasar atau pedoman untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran di ruang kelas. Contohnya adalah model synectic yang perancangannya itu digunakan sebagai perbaikan kreativitas di dalam pelajaran mengarang.

4. Mempunyai beberapa bagian model diantaranya yaitu: (a) urutan dari beberapa langkah pembelajaran atau yang biasa disebut sintaks; (b) terdapatnya beberapa prinsip reaksi; (c) sistem sosial; serta (d) sistem pendukung. Dari beberapa bagian yang telah disebutkan di atas adalah suatu dasar atau pedoman praktis apabila pendidik hendak melakukan model pembelajaran tertentu. DLL

Dari penjelasan diatas maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya model pembelajaran yaitu suatu perencanaan pembelajaran yang sangat urgent. Oleh karena itu, di dalam sebuah model pembelajaran yang juga terdapat strategi, metode serta teknik dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu apabila kita menerapkan suatu model pembelajaran, tentunya kita juga akan mengerti apa strategi, kemudian metode serta teknik yang akan diterapkan dalam suatu pembelajaran. Kesimpulannya adalah strategi, metode, dan juga teknik yang dipakai dalam suatu pembelajaran itu tergantung dari model pembelajaran seperti apa yang akan digunakan.

D. Pengertian Blended Learning

Blended learning adalah gabungan dari dua istilah dalam bahasa Bahasa Inggris, yaitu: *blended* dan juga *learning*. Kata *blend* yang berarti campuran, sedangkan *learn* berarti belajar. Secara bahasa *blended learning* ini dapat kita sebut dengan belajar campuran. Sehingga metode pembelajaran *blended learning* ini menggunakan bermacam-macam cara. Menurut para ahli, istilah *blended learning* adalah pencampuran antara pembelajaran secara tatap muka dan pembelajaran secara online. Pembelajaran *blended learning* ini digunakan sebagai alternative oleh para pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya di masa pandemi virus corona. Menurut Semler (2005) pembelajaran *blended learning* ini merupakan pembelajaran terbaik karena dapat menggabungkan berbagai aspek mulai dari pembelajaran online, kemudian aktivitas tatap muka (*offline*) secara terstruktur, serta adanya praktik di dunia nyata. Sistem pembelajaran online, pelatihan di ruang kelas, serta adanya tugas masing-masing mempunyai kelebihan dan juga kelemahan. Pendekatan *blended learning* ini digunakan untuk menciptakan keunggulan pada sektor pendidikan di saat pandemic covid-19 dan meminimalkan kelemahan pada yang lainnya.

Karakteristik dari pembelajaran dengan memakai pendekatan *blended learning* diantaranya:

- 1) Pembelajarannya yakni campuran dari beberapa cara yaitu dalam hal penyampaian, gaya pembelajaran, model pendidikan, serta ada berbagai media berbasis yang teknologi
- 2) Pendekatan *blended learning* ini merupakan gabungan mulai dari pendidikan langsung (*face to face*), belajar mandiri, serta belajar secara mandiri secara daring
- 3) Pendekatan *blended learning* juga didukung oleh pembelajaran gabungan yang paling efektif jika dilihat dari cara penyampaiannya, pengajaran, serta dari gaya pembelajarannya
- 4) Para pendidik dan juga orang tua harus mempunyai peran pendampingan yang sama pentingnya, dimana para pendidik itu sebagai fasilitator, motivator serta harus diimbangi dari peran wali peserta didik yang merupakan sebagai pendukung dalam perkembangan belajar putra-putrinya menjadi lebih baik. (Prayitno, 2015)

Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring, di sisi lain pembelajaran online ini juga memberikan manfaat untuk kedua belah pihak, yakni bagi peserta didik maupun pendidik. Untuk peserta didik, dengan adanya pembelajaran online menjadikan sebagai salah satu metode alternatif dalam belajar dimana tidak

mewajibkan mereka (peserta didik) untuk berada di ruang kelas. Selain itu, dengan adanya pembelajaran online juga dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kecerdasan kognitif serta mengembangkan keterampilan mereka dalam mempelajari materi tertentu. Sedangkan untuk pendidik, dengan adanya metode pembelajaran online ini bisa mengubah gaya mengajar yang awalnya dengan gaya mengajar konvensional kemudian menjadi gaya mengajar yang modern. Sehingga secara otomatis akan berdampak pada profesionalitas kerja para pendidik tersebut. Selain itu, dengan adanya pembelajaran online ini juga memberikan kesempatan untuk para pendidik supaya dapat menilai serta mengevaluasi kemajuan belajar peserta didik secara lebih efisien. (Dewi, 2020)

Pendampingan belajar peserta didik dari rumah yang dilakukan secara blended learning ini dapat dilakukan dengan memberikan kursus atau les kepada peserta didik sekolah dasar. Nah, pemberian kursus atau les itu bisa dilakukan dengan pendidik mengunjungi kediaman (rumah) peserta didik yang akan belajar. Selain itu, pembelajaran blended learning juga bisa dilakukan dengan cara online melalui berbagai aplikasi, dan yang sering digunakan yaitu melalui aplikasi whatsapp. Program pendampingan yang dilakukan oleh guru ini ditujukan kepada peserta didik jenjang sekolah dasar yang berdomisili di Desa Tatung Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini dilakukan karena masih banyak peserta didik sekolah dasar yang masih membutuhkan pendampingan belajar terutama selama kegiatan sekolah formal diliburkan dan diganti dengan belajar dari rumah. Pendampingan guru belajar yang dilakukan secara tatap muka ini dilakukan sebanyak dua kali sehari dalam seminggu yaitu pada hari Selasa dan Jum'at. Peserta didik yang mengikuti program pendampingan belajar ini sebanyak enam orang peserta didik, yaitu meliputi peserta didik kelas satu sebanyak dua peserta didik, kelas dua sebanyak dua peserta didik, kelas empat sebanyak satu peserta didik, dan kelas lima sebanyak satu peserta didik. (Darmawan, 2018)

Pendampingan guru belajar dengan pendekatan blended learning ini dilakukan secara face to face atau tatap muka dan juga dilakukan secara online. Pendampingan yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam belajar secara tatap muka bisa dilakukan dengan pendidik mendatangi masing-masing rumah peserta didik. Cara ini dipilih untuk menghindari terjadinya kerumunan yang dapat menyebabkan virus Covid-19 menyebar secara luas. Pendampingan guru belajar secara tatap muka dilakukan dengan cara menjadwalkan peserta didik sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing. Sedangkan untuk pendampingan yang dilakukan secara online bisa melalui bantuan bermacam-macam aplikasi, salah satunya yaitu melalui aplikasi whatsapp yang dengan mudah dilakukan oleh pendidik untuk memberikan suatu materi tertentu dan juga latihan soal untuk mengukur seberapa jauh peserta didik bisa menangkap atau memahami suatu materi yang telah diberikan itu. Selain itu, dengan menggunakan aplikasi yang mayoritas digunakan oleh masyarakat yaitu berupa aplikasi whatsapp juga dapat menjadi sarana yang efektif dan juga efisien bagi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari sekolah.

Pendampingan guru belajar dari rumah bagi peserta didik merupakan salah satu program kerja unggulan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam kelancaran proses pembelajaran yang dilakukan secara daring atau di rumah. Program kerja ini berupa pemberian kursus atau les blended learning atau dengan cara lain, dan tidak lupa untuk memperhatikan protokol kesehatan secara ketat.

a. Pendampingan guru belajar secara tatap muka (face to face)

Kegiatan pendampingan guru belajar secara tatap muka (face to face) bisa dilakukan dengan cara pendidik mendatangi masing-masing rumah peserta didik yang menjadi peserta didik dalam kegiatan ini. Cara pendampingan secara door to door ini dipilih karena merupakan cara yang lebih efektif untuk mengurangi kerumunan orang-orang terutama bagi para peserta didik yang dapat menyebabkan virus Covid-19 menyebar secara luas.

b. Pendampingan guru belajar secara online

Pendampingan guru belajar secara online ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik maupun orang tua peserta didik yang mempunyai beberapa kesulitan terhadap suatu materi yang telah disampaikan oleh guru ataupun kesulitan di dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Kegiatan ini juga memanfaatkan media berupa WhatsApp. Dengan tersedianya berbagai fitur-fitur serta dengan waktu yang lebih fleksibel dapat lebih mudah untuk meringankan berbagai kesulitan yang dihadapi para peserta didik baik dalam memahami suatu materi yang diberikan oleh guru serta kesulitan dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran secara online seperti sekarang ini. (Aji dkk, 2020)

Permendibud Nomor 65 tahun 2013 menjelaskan tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan juga Menengah bahwasanya:

1. Untuk tercapainya suatu proses pembelajaran sebagaimana yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum 2013, maka diperlukan penerapan pendekatan saintifik dan juga dilakukan dengan model pembelajaran tematik
2. Tematik itu sendiri merupakan perpaduan baik antara pelajaran maupun di dalam mata pelajaran yang telah digunakan, misalnya pembelajaran berbasis discovery atau inquiry
3. Pendidik mendorong peserta didik untuk menghasilkan suatu karya.

Sintaks atau langkah pembelajaran dari model pembelajaran blended learning terdiri dari tiga, yaitu:

1. Seeking of Information

Pada tahap ini guru menyampaikan tugas melalui pesan whatsApp, setelah itu siswa diajak untuk mencari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online atau offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, realibilitas konten, dan kejelasan akademis. Salah satu sumber belajar yang digunakan adalah rumah belajar. Mereka mencari sumber informasi atau materi tentang materi yang diberikan oleh gurunya misalnya tentang produksi, konsumsi, dan distribusi.

2. Acquisition of Information

Menemukan, memahami, serta mengkonfrontasikannya dengan ide yang telah ada dalam pikiran peserta didik, kemudian menginterpretasikan informasi atau pengetahuan. Pada tahap ini, setelah siswa menemukan informasi dari berbagai sumber baik offline maupun online, mereka membuat video mengenai kegiatan ekonomi produksi, konsumsi, dan distribusi.

3. Synthesizing of Knowledge

Mengkontruksi pengetahuan, melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis diskusi, dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh kembali dan menginterpretasikan ide dengan fasilitas offline. Pada tahap ini siswa membuat peta konsep mengenai kegiatan ekonomi yaitu kegiatan

produksi, konsumsi, dan distribusi. Membuat peta konsep merupakan salah satu cara peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuannya.

Salah satu bentuk penilaian yang digunakan oleh pendidik selama belajar di rumah (daring) yaitu menggunakan google form. Selain menggunakan google form ada juga banyak lainnya yang bisa digunakan sebagai penilaian.

Tujuan dari diadakannya inovasi pendidikan di Indonesia diantaranya: Pertama, mengejar ketertinggalan di berbagai kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi; Kedua, berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan secara adil dan juga merata; dan yang terakhir yaitu mereformasi suatu sistem pendidikan yang berada di Indonesia supaya lebih efektif, efisien, dan juga menghasilkan output yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa yang akan datang, dan lain sebagainya.

Merujuk dari jurnal yang saya baca, observasi (pengamatan) dan juga wawancara yang dilakukan kepada guru wali kelas serta kepala sekolah mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada kondisi sekarang ini dengan adanya pandemi covid-19. Dari hasil wawancara, mendapatkan informasi bahwasanya sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah ini (SD Negeri 55/I Sridadi) dilakukan pembelajaran melalui pendekatan blended learning. Dimana blended learning itu sendiri adalah salah satu bentuk pembelajaran yang menggabungkan atau bisa disebut mengombinasikan pembelajaran antara pembelajaran konvensional tatap muka (offline) dan pembelajaran daring atau dengan cara online berbasis teknologi dan informasi.

Upaya untuk menguatkan dan supaya berhasil dalam melakukan pembelajaran online maka yang harus dilakukan dari pihak pendidik maupun dari sekolah untuk melakukan berbagai macam usaha diantaranya yaitu memfasilitasi secara sempurna mengenai sarana dan juga prasarana yang dibutuhkan oleh pendidik, serta para guru diberi bekal mengenai pembelajaran dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru tentang penggunaan teknologi dan informasi yang semakin canggih terutama dalam pembelajaran maupun dalam hal lain. Hasil pengamatan (observasi) menunjukkan bahwasanya para pendidik ketika melakukan pembelajaran secara online maka mayoritas yang digunakan dalam pembelajaran dan dirasa lebih efektif yaitu menggunakan WhatsApp (WA). Keunggulan ketika para guru memilih menggunakan aplikasi whatsapp dalam proses belajar mengajar yaitu aplikasi whatsapp ini sudah familiar di semua kalangan masyarakat terutama para orangtua sekaligus putra-putrinya, mudah digunakan serta anak-anak juga sudah memahami atau sering menggunakan aplikasi whatsapp ini, mudah dijangkau oleh semua orang tua. Sedangkan ada minoritas pendidik yang menggunakan aplikasi zoom meeting dan youtube. Untuk para pendidik yang lebih menggunakan aplikasi zoom meeting ini biasanya sudah memasuki pada jenjang tinggi, misalnya siswa SMA dan juga kebanyakan diterapkan pada mahasiswa. (Ansori, 2018)

Pembelajaran secara online dapat dilihat bahwasanya para pendidik harus melakukan berbagai macam inovasi. Menurut beberapa jurnal yang saya dapatkan, dari hasil pengamatan (observasi) dan juga wawancara diperoleh data pendidik pada saat proses belajar mengajar supaya pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana sesuai apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu. Serta hampir semua pendidik atau sekitar 80% sudah melakukan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Para pendidik juga harus mempersiapkan materi pembelajaran dengan cara membikin sebuah ringkasan materi pembelajaran pada masing-masing sub tema, membikin bahan ajar untuk peserta didik yang kreatif, menarik contohnya materi diringkas dalam bentuk power point (PPT) dan para pendidik juga bisa melakukan inovasi dengan cara lain seperti mengakses video pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran pada saat itu, serta membikin Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menarik dan interaktif. Susiyanti dan Nugraheni (2020) mengatakan bahwasanya video pembelajaran adalah salah satu solusi yang tepat sehingga diharapkan dapat membantu

peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena dalam video yang merupakan media audio-visual itu bisa diputar berulang kali sampai peserta didik benar-benar paham pada materi tersebut. Seluruh materi pembelajaran yang diberikan dari pendidik kepada peserta didik itu dishare melalui aplikasi WhatsApp Group kelas masing-masing. (Yantoro, 2021)

Pelaksanaan pembelajaran secara daring ini yang menggunakan aplikasi WhatsApp dengan berbagai fitur yang ada semisal pendidik melakukan video call (VC) dengan para peserta didik, terutama kepada peserta didik yang mengalami hambatan atau kesulitan di dalam memahami materi pembelajaran, pendidik dan juga peserta didik juga menggunakan rekam suara (voice note). Salah satu fitur yang ada di WhatsApp itu digunakan sebagai perekam suara yang digunakan untuk bertanya bagi peserta didik maupun memberikan review tugas kepada peserta didik ataupun guru. Penugasan yang diberikan dari guru untuk peserta didik juga bisa diserahkan melalui WhatsApp jalur pribadi (japri), serta berdiskusi mengenai suatu materi juga dilaksanakan menggunakan WhatsApp. Pendidik harus pandai pandai dalam memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat pada WhatsApp sehingga diharapkan bisa membantu di dalam proses belajar-mengajar. (Maryono dkk, 2018)

Hambatan-hambatan di dalam proses pembelajaran secara online ini didasarkan dari hasil pengamatan (observasi) dan juga wawancara banyak ditemukan diantaranya yaitu belum adanya jaringan internet yang layak yang berarti keadaan jaringan internet masih belum stabil, keadaan listrik yang sering mati lampu sehingga bisa berpengaruh terhadap ada atau tidaknya jaringan internet dan juga ketersediaan daya baterai HP, serta masih adanya orang tua peserta didik maupun putra-putrinya tersebut yang belum mempunyai HP android. Itulah beberapa kendala ketika proses pembelajaran secara online. Selain itu, ada minoritas pendidik yang belum menguasai berbagai media yang digunakan sebagai proses pembelajaran secara online serta yang sangat berpengaruh yaitu keterbatasan kemampuan para orang tua peserta didik ketika mendampingi buah hatinya ketika pembelajaran secara daring atau di rumah. Dari beberapa hambatan yang disebutkan di atas, akan menjadi penyebab yang dapat menjadi penghalang dari ketercapaian proses pembelajaran secara online di saat wabah pandemi covid-19 saat ini. (Munir, 2012)

Oleh karena itu, untuk menanggulangi berbagai kendala yang ada tersebut maka yang bisa dilakukan oleh para pendidik yaitu melaksanakan beberapa inovasi, dimana inovasi itu berupa kunjungan ke rumah peserta didik (home visit). Terutama peserta didik yang mengalami hambatan-hambatan di dalam proses belajar-mengajar melalui cara pembentukan kelompok-kelompok belajar dengan anggota yang dibatasi. Kelompok belajar peserta didik tersebut berdasarkan dari kendala yang dialami oleh peserta didik di dalam memahami suatu materi pembelajaran yang sama, sehingga dengan begitu diharapkan para pendidik bisa dapat dengan mudah untuk menyampaikan atau memahamkan secara detail mengenai suatu materi pembelajaran yang dirasa peserta didiknya belum paham. Pada saat guru melaksanakan kunjungan ke rumah peserta didik (home visit) maka pendidik bisa bertatap muka secara langsung dengan orang tua peserta didik dan juga peserta didik yang mengalami hambatan di dalam proses pembelajaran.

Ketika berkunjung ke rumah peserta didik (home visit) maka yang dilakukan oleh pendidik yaitu membahas atau merewiew materi-materi pelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik serta pendidik juga membuat contoh-contoh soal untuk dikerjakan sebagai latihan. Sembari menunggu peserta didik dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan, pendidik bisa menyampaikan perkembangan pada diri anak tersebut kepada orang tuanya serta menyampaikan materi pembelajaran kepada orang tua peserta didik dengan harapan supaya para orang tua senantiasa dapat mendampingi dan memberikan motivasi kepada putra-putrinya dalam belajar secara online atau di rumah. Kegiatan pendampingan belajar ini dilakukan secara bergantian, setiap kelompok sudah ditentukan hari dan juga waktunya oleh

pendidik. Pembelajaran home visit ini di masing- masing kelompok terdapat ketua atau tutor sebaya, sehingga dengan cara ini peserta didik yang sudah memahami materi pelajaran bisa membimbing temannya yang belum memahami materi yang diberikan. Dan tidak lupa dari pihak pendidik, peserta didik, maupun orang tua peserta didik juga harus mematuhi protokol kesehatan secara ketat ketika diadakannya pembelajaran home visit.

Hal ini sesuai dengan jurnal yang saya baca, dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru wali kelas yang mengatakan bahwasanya: “Untuk menanggulangi hambatan hambatan yang dialami oleh peserta didik saat proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran secara online maupun secara face to face (tatap muka), pendidik melaksanakan kegiatan kunjungan ke rumah peserta didik (home visit) memberikan layanan belajar terhadap peserta didik yang sedang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran dengan cara membentuk kelompok kelompok belajar yang didasarkan pada masalah yang sama dihadapi oleh peserta didik. Para pendidik juga memberikan layanan belajar atau berdiskusi kepada orang tua peserta didik, dimana pendidik itu menyampaikan kepada orang tua peserta didik supaya memberikan motivasi kepada buah hatinya supaya tetap semangat dan bersungguh- sungguh dalam belajar terutama belajar di rumah saat kondisi sekarang ini dengan adanya wabah pandemi covid-19. Serta dari pihak pendidik, peserta didik, maupun orang tua peserta didik juga harus mematuhi protocol kesehatan secara ketat” (Wali kelas 5 A). (Zakiah, 2021)

Sedangkan pada kegiatan pembelajaran secara offline atau tatap muka, pendidik menginstruksikan kepada peserta didik untuk menandai halaman- halaman pada buku atau Lembar Kerja Peserta Didik yang belum mereka pahami ketika pembelajaran secara daring atau dari rumah. Kemudian, pendidik dan juga peserta didik akan berdiskusi, membahas satu persatu materi maupun soal- soal yang terdapat di beberapa halaman yang ditandai tersebut (acquisition of information). Setelah itu, pendidik mempersilahkan kepada peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusi atau menerangkan apa saja yang telah mereka dapatkan di depan kelas (synthesizing knowledge). Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan blended learning ini dipilih karena merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang tepat saat terjadi pandemi covid-19 dan diharapkan dengan adanya pendekatan pembelajaran blended learning ini mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal karena dalam pembelajaran blended learning tersebut terjadi pergeseran pembelajaran yang awal mulanya semua berpusat kepada peserta didik lalu sekarang berubah menjadi berpusat kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran blended learning ini juga diharapkan bisa membangun korelasi yang positif dan juga kreatif diantara semua bagian dari pembelajaran dengan sumber belajar lainnya. (Medina, 2020)

Kecakapan mengajar para pendidik sangat mempengaruhi terhadap ketercapaian tujuan dari pembelajaran peserta didik tersebut. Di dalam suatu pembelajaran pada masa pandemi covid-19, inovasi yang lain yang bisa diterapkan oleh para pendidik yaitu penyusunan bahan ajar secara kreatif semisal dengan menggunakan video pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin. Lalu pendidik bisa mengedit video pembelajaran sedemikian rupa sehingga video pembelajaran tersebut dapat menarik perhatian para peserta didik. Selain itu, para pendidik juga bisa menggunakan power point (PPT) yang berisi mengenai suatu materi pembelajaran yang juga bisa disertai anime, video pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih inovatif. Nah, kemudian dari bahan ajar yang dibuat oleh guru ini dapat dijadikan sebagai media pembelajaran ketika memakai zoom meeting. Pendidik bisa memakai video pembelajaran yang sudah dieditnya ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi zoom meeting, kemudian para peserta didik menyimak video pembelajaran tersebut, lalu guru memberi instruksi kepada para peserta didik untuk melakukan diskusi serta memberikan komentar tentang video pembelajaran yang telah mereka amati. Dan tidak lupa peserta didik dimintai saran oleh gurunya mengenai

kekurangan apa saja yang berada di video pembelajaran itu. Sehingga dalam proses belajar mengajar tidak hanya menjadi sumber belajar untuk peserta didik, selain itu diharapkan dengan adanya pembelajaran tersebut bisa dijadikan sebagai media berdiskusi antara guru dan juga peserta didik supaya tercipta pembelajaran yang lebih efektif. (Istiningsih dkk, 2015)

Menurut pendapat saya, dengan adanya pendekatan pembelajaran blended learning ini bisa sangat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan- kesulitan dalam pembelajaran daring seperti kendala sinyal, kesulitan dalam memahami beberapa materi yang disampaikan oleh guru dan juga dalam mengerjakan soal- soal yang diberikan oleh gurunya. Selain itu, para orang tua yang memiliki keterbatasan juga merasa sangat terbantu dengan adanya pendampingan belajar ini. Maka dari itu, dari beberapa pihak baik itu pihak sekolah, guru, peserta didik, maupun dari pihak orang tua sangat setuju ketika diadakan pendampingan belajar secara blended learning ini terutama pada saat pandemi covid-19 yang kita rasakan saat ini.

KESIMPULAN

Terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia berdampak terhadap lemahnya beberapa aspek kehidupan, salah satunya yaitu kegiatan dan juga aktivitas manusia terutama dalam aspek pendidikan. Pendidikan yang awal mulanya dilaksanakan di ruang kelas dan sekarang dengan adanya pandemi covid-19 maka pembelajaran diubah menjadi pembelajaran secara online disebabkan oleh situasi dan juga kondisi yang tidak memungkinkan untuk diadakan pembelajaran secara offline atau tatap muka. Melalui pembelajaran secara online tentunya mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Kekurangan atau kelemahan dari sistem pembelajaran secara online ini adalah tidak adanya kesiapan dari pihak pendidik dan juga dari pihak peserta didik. Sedangkan untuk kelebihan dengan adanya pembelajaran secara online ini maka dari para guru dituntut untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran yang tepat dan juga kreatif pada saat pandemi covid-19 atau bisa dikatakan para guru itu harus mampu untuk mengajar yang awal mulanya dengan pembelajaran secara konvensional diubah menjadi pembelajaran secara modern yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu solusi yang bisa diambil adalah pembelajaran campuran antara pembelajaran secara online dan juga pembelajaran secara offline atau tatap muka yang biasa disebut dengan istilah pembelajaran Blended Learning. Pendekatan pembelajaran dengan blended learning ini dirasa yang paling efektif daripada model pembelajaran yang seutuhnya secara online, karena peserta didik tidak hanya diberikan dengan banyak tugas oleh gurunya tanpa adanya penjelasan atau pemaparan materi yang utuh dari seorang guru. Peserta didik dihimbau untuk selalu seimbang dalam mengikuti pembelajaran di antara keduanya yaitu mengikuti pembelajaran secara online, dan juga harus tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar secara offline atau tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Oleh karena itu, pendampingan belajar blended learning oleh guru ini dipilih karena merupakan suatu program kerja dengan tujuan untuk membantu sekaligus mendampingi para peserta didik di dalam belajar secara blended learning ini di rumah sebagai bentuk pengawasan serta para peserta didik memperoleh pendampingan atau bantuan dalam mengatasi kendala- kendala ketika proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berawal dari sebuah ungkapan Alhamdulillah marilah kita panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah berkenan memberikan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya kepada kita semua sehingga artikel ini bisa selesai dengan baik. Kemudian sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi agung Nabi besar

Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang sudah membawa Agama Islam hingga saat ini. Dan kita senantiasa mendapatkan syafaatnya di hari yaumul qiyamah. Aamiin

Artikel ini ditulis sebagai suatu tugas mata kuliah Telaah Kurikulum IPA pada Program Study Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, dengan judul “Peran Guru Pendamping Belajar Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19 untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan artikel ini masih banyak kekurangan dan juga kelemahan. Berkat dukungan dan juga bantuan serta dorongan dari beberapa pihak, akhirnya artikel ini bisa terselesaikan. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Rahmi Faradisya Ekapti, M. Pd, selaku dosen dari mata kuliah Telaah Kurikulum IPA pada Program Study Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
2. Orang tua, yang telah mendampingi dan sekaligus memberikan motivasi dalam proses pembelajaran
3. Para sahabat saya dan juga teman-temanku seperjuangan mahasiswa Program Study Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per- satu, semoga atas bantuan, bimbingan, semangat, do’a, serta dukungan yang telah diberikan kepada saya dibalas oleh Allah SWT. Dan harapannya semoga artikel ini bisa bermanfaat bagi orang lain. Terima kasih

REFERENSI

- Affandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P. (2013). *Model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Aji, Wahyu dan Fatma Dewi. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Amiruddin. (2016). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Parana Ilmu.
- Ansori, M. (2018). Desain dan Evaluasi Pembelajaran Blended Learning Berbasis Whatsapp Group (WAG). *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3).
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Astini, N. K. S. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid- 19*. LAMPUHYANG, 11(2).
- Darmawan, Wahyudin. 2018. *Model Pembelajaran di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1).
- Maryono, M., Budiono, H., & Okha, R. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Mandiri Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1).
- Medina, N. (2020). Blended Learning Sebagai Sarana Optimalisasi Pembelajaran Daring di Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 2, No. 2

- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nofitasari, E. (2021). *Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*.
- Prayitno, W. (2015). Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran pada Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syarifuddin, S. 2019. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas X SMA Negeri 19 Makassar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Yantoro, dkk. (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 7, No. 1
- Zakiah, W. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Kelas V Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19*. Program Sarjana Universitas Jambi.